



BEDA: Pengendara melintas di depan sebuah bangunan toko berwarna merah di kawasan semi pedestrian Malioboro, Kota Jogja, kemarin (5/4). Bangunan pertokoan Malioboro akan dicat dengan warna senada, dan Pemprov DU memilih warna putih untuk mengembalikan fasad bangunan seperti dulu.

Fasad Putih, Eh Malah Ada yang Dicat Merah

Kepatihan Sesalkan. PPMAY Sebut Bukan Lagi Anggotanya

JOGJA, *Radar Jogja* - Pascarelokasi pedagang kaki lima (PKL) Malioboro ke Teras Malioboro 1 dan 2, fasad bangunan pertokoan direncanakan dicat dengan warna senada. Pemprov DU memilih warna putih untuk mengembalikan fasad bangunan seperti dulu.

Pantauan *Radar Jogja* di seputar Jalan Malioboro, terlihat hanya beberapa bangunan toko sudah dicat putih. Bahkan ada bangunan yang justru dicat dengan warna merah. Hal ini sangat disayangkan.

↳ Baca *Fasad...* Hal 6

Jadi fasad kan direncanakan putih, salah satu contohnya beberapa sudah. Saya kira nanti semuanya akan kita buat fasad yang sama dan warnanya sama."

KADARMANTA BASKARA AJI,
Sekretaris Provinsi DU

FASAD BANGUNAN PERTOKOAN MALIOBORO

- Mengembalikan fasad bangunan seperti dahulu.
- Direncanakan dicat dengan warna senada.
- Pemprov DU memilih warna putih
- Pemilik toko di kawasan sumbu filosofi harus menyesuaikan aturan.
- Anggota PPMAY (Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani) sekitar 200 toko.
- Terlihat hanya beberapa toko yang sudah dicat putih.



Malioboro, 1952

Pelanggaran

- Ada toko justru dicat merah.
- Pemilik toko bukan anggota PPMAY.
- Bangunan itu bertuliskan Gedong Merah



GRABIS HERRIKARTUNEGARA/JOGJA

Foto toko yang melanggar aturan fasad dari Pemprov DU, sebelum dicat dengan warna merah.

Fasad Putih, Eh Malah Ada yang Dicat Merah

Sambungan dari hal 1

Mengingat sudah hampir dua bulan pascarelokasi PKL yang terkesan buru-buru itu. Bukannya segera dibenahi, tetapi malah ada saja pelanggaran.

"Jadi fasad kan direncanakan putih, salah satu contohnya beberapa sudah. Saya kira nanti semuanya akan kita buat fasad

yang sama dan warnanya sama. Jadi kalau beli cat merah (bisa, Red), maka beli cat putih (seharusnya, Red) bisa," ujar Sekretaris Provisi DIJ Kadamanta Baskara Aji di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (5/4).

Aji menegaskan agar seluruh pemilik toko dapat melaksanakan instruksi yang diberikan untuk penataan kawasan Malioboro.

Pasalnya, hal ini untuk kepentingan bersama, mengingat Malioboro adalah tempat jujugan wisatawan.

"Kalau kita merelokasi dan menata PKL, bukan hanya untuk kepentingan PKL, pejalan kaki, dan Pemprov DIJ. Tapi juga pemilik toko. Saya kira pemilik toko juga harus patuh menyesuaikan kebijakan yang ada. Kebijakan

kan tidak semena-mena, tapi dirembug," tegas Aji.

Ia berharap pemilik toko di kawasan yang masuk dalam sumbu filosofi itu dapat menyesuaikan aturan yang sudah diberikan. Sejauh ini ia juga mengatakan sudah dilakukan sosialisasi terhadap pengaturan fasad di Malioboro.

Terpisah, Koordinator Per-

kumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) KRT Karyanto Purbohusodo saat dikonfirmasi mengatakan, ketentuan bangunan cat bewarna putih dipastikan sudah dipahami oleh seluruh anggotanya.

"Seharusnya putih semua itu. Sudah tahu. Kami sudah dinego sama Pemprov DIJ, memangto-

ko di Jalan Malioboro-Ahmad Yani, fasadnya putih," jelasnya.

Dikonfirmasi soal bangunan toko yang dicat warna merah, ia mengatakan pemilik toko bukan anggota PPMAY. "Cat merah itu sudah keluar dari anggota kami di PPMAY. Keluar dari anggota, bukan anggota kami," tambahnya.

Ia mengatakan sejauh ini

anggotanya yang berjumlah sekitar 200 toko mulai membenahi fasad. Seluruh anggota mematuhi aturan yang diberikan. Ia menyadari memang pengecatan bangunan tidak serta merta karena alasan biaya. "Baru sebagian (mulai mengecat putih, Red). Belum ada dana, baru sepi to," tambahnya. (cr4/laz/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005